

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan pembahasan dalam bab sebelumnya yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan teknik permainan arisan di SMA Al Masoem Jatinangor Sumedang, diperoleh simpulan sebagai berikut.

- 1) Perencanaan pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan teknik permainan arisan dilaksanakan dengan prosedur sebagai berikut.
 - a) Studi pendahuluan atau observasi awal yang dilakukan untuk mengetahui gambaran umum pelaksanaan pembelajaran di sekolah yang menjadi objek penelitian.
 - b) Menyusun perencanaan pelaksanaan tindakan yang mencakup kegiatan menentukan waktu pelaksanaan penelitian, *file* gambar maupun suara yang menjadi bahan teknik permainan arisan, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, menyusun alat observasi, dan menyusun alat evaluasi.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan teknik permainan arisan dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut.
 - a) Guru memberikan gambaran awal mengenai tulisan deskripsi, narasi, serta perbedaan keduanya dengan menggunakan *slide powerpoint*.

- b) Guru menunjukkan beberapa *file* berformat gambar dan suara yang nantinya akan menjadi media untuk membantu siswa menulis deskripsi. *File-file* tersebut diberi nomor urut sesuai dengan jumlahnya.
 - c) Guru menyediakan sebuah gelas yang di dalamnya terdapat beberapa gulungan kertas kecil yang jumlahnya sama dengan jumlah *file* yang disediakan. Gulungan kertas tersebut berisikan nomor urut *file* yang tersedia.
 - d) Guru mempersilakan siswa yang bersedia mengeluarkan satu gulungan kertas dari gelas (seperti cara mengocok arisan).
 - e) Nomor yang didapat tadi menunjukkan *file* mana yang akan dibuka terlebih dahulu untuk dideskripsikan siswa ke dalam minimal tiga kalimat.
 - f) Setelah tersusun tiga kalimat atau lebih, guru mempersilakan siswa lain untuk mengocok arisan kembali, lalu langkah ke-5 kembali dilakukan dengan syarat kalimat-kalimat yang sudah tersusun sebelumnya harus berkesinambungan dengan pendeskripsian berikutnya.
 - g) Begitu seterusnya sampai guru merasa tulisan siswa sudah cukup.
- 3) Hasil pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan teknik permainan arisan menunjukkan peningkatan dari siklus pertama hingga siklus ketiga. Hasilnya adalah sebagai berikut.
- a) Pada siklus pertama ini nilai rata-rata siswa adalah 67,9. Tiga siswa memperoleh kategori baik sekali, 10 siswa memperoleh kategori baik, 9 siswa memperoleh kategori cukup, dan 15 siswa memperoleh kategori kurang.

- b) Pada siklus kedua nilai rata-rata siswa adalah 74,9. Lima siswa memperoleh kategori baik sekali, 14 siswa memperoleh kategori baik, 17 siswa memperoleh kategori cukup, dan 1 siswa memperoleh kategori kurang.
- c) Pada siklus ketiga nilai rata-rata siswa adalah 76,87. Empat siswa memperoleh kategori baik sekali, 21 siswa memperoleh kategori baik, 22 siswa memperoleh kategori cukup, dan tidak ada siswa yang memperoleh kategori kurang.
- d) Dari seluruh hasil tulisan siswa, diketahui bahwa teknik permainan arisan pun dapat menjadi pemicu siswa dalam menulis narasi. Hal ini terjadi karena mau tidak mau siswa harus membuat pendeskripsian dari *file* yang satu dengan yang lainnya berkesinambungan dan akhirnya menjadi sebuah narasi atau penceritaan.

5.2 Saran

Sebagai bagian akhir dari penelitian ini, peneliti merasa perlu memberikan saran-saran sebagai berikut.

- 1) Guru Bahasa dan Sastra Indonesia dapat menggunakan teknik permainan arisan pada pembelajaran menulis, khususnya menulis deskripsi karena teknik ini terbukti dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa.
- 2) Peneliti lain yang berminat menggunakan teknik permainan arisan dalam pembelajaran menulis, diharapkan lebih baik dalam menyediakan *file-file*

berupa gambar dan suara sebagai bahan arisan atau dapat mencoba gabungannya (*audiovisual*).

- 3) Peneliti lain yang berminat menggunakan teknik permainan arisan dapat menggunakan teknik ini dalam pembelajaran lain, seperti berbicara.
- 4) Peneliti lain yang berminat meneliti pembelajaran menulis agar dapat menggunakan teknik yang lebih membuat pembelajaran menulis tidak membosankan.

